



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI
DI KAMPUNG SUKAN TENGAH**

Darmono

STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the production of rice farmers in Central Sukan Village, Sambaliung District. Furthermore, this research is expected to be useful as input and consideration for the Berau District Government to determine strategies and programs in the development of rice food crops in Berau District. The analysis tool used is by using the Cobb Douglas Function and through regression and correlation analysis which is then tested using the F Test.

Based on the results of data analysis that has been done, it can be seen that the effect of land and capital usage on the production of paddy farmers in Central Sukan village using regression analysis is obtained by the equation: $Y = 0.0452 + 0.0016 X_2 + 1.3810 X_3$. Furthermore, it is stated in the Cobb Douglass production function as follows: $Q_i = 0.0443 L_i (0.0016) K_i (1,3810)$

This equation shows that every addition to the Land Area factor will have an influence on increasing Paddy Farmer Production in Central Sukan Village. Likewise, the addition of working capital will have an influence on increasing Paddy Farmer Production in Central Sukan Village.

Then the results of the calculation in hypothesis testing with the F (Fh) test are compared with the F value in the table (Ft) with free degrees 2 and 7, so that the Ft value is 4.74. because F count (175) is greater than F table, the hypothesis proposed by the author is accepted. In this case, the area of land and capital together have a significant effect on the production of farmers at a confidence level of 95%.

The correlation coefficient from the results of the analysis is 0.99 means that each addition of land area and capital will be followed by the addition of production proportionally and vice versa. The coefficient of determination shows a value of 0.98 or 98% of the variation in fluctuations in the production of farmers in Central Sukan village influenced by land area and capital factors. While the remaining 0.02 percent is influenced by other factors that are outside the model.

Keywords: Land Area, Capital, Production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi petani padi di Kampung Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung. Selanjutnya penelitian



ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Berau guna menentukan strategi dan program dalam pengembangan tanaman pangan padi di Kabupaten Berau. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan Fungsi Coob Douglas dan melalui analisis regresi dan korelasi yang selanjutnya diuji dengan menggunakan Uji F.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan Luas Lahan dan Modal terhadap Produksi Petani Padi di Kampung Sukan Tengah dengan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan : $Y = 0,0452 + 0,0016 X_2 + 1,3810 X_3$. Selanjutnya dinyatakan dalam fungsi produksi Cobb Douglass sebagai berikut : $Q_i = 0,0443 L_i (0,0016) K_i (1,3810)$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan faktor Luas Lahan maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Produksi Petani Padi di Kampung Sukan Tengah. Demikian pula penambahan Modal kerja akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Produksi Petani Padi di Kampung Sukan Tengah.

Selanjutnya hasil hitungan dalam pengujian hipotesis dengan uji F (Fh) dibandingkan dengan nilai F pada tabel (Ft) dengan derajat bebas 2 dan 7, sehingga diperoleh nilai Ft sebesar 4,74. karena F hitung (175) lebih besar dari F tabel maka hipotesis yang diajukan penulis diterima. Dalam hal ini bahwa Luas Lahan dan Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produksi Petani pada tingkat keyakinan sebesar 95%.

Koefisien korelasi dari hasil analisis adalah 0,99 berarti bahwa setiap penambahan Luas Lahan dan Modal akan diikuti dengan penambahan Produksi secara proporsional demikian pula sebaliknya. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,98 atau 98% variasi naik turunnya Produksi Petani di Kampung Sukan Tengah dipengaruhi oleh faktor Luas Lahan dan Modal. Sedangkan sisanya sebesar 0,02 persen adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar model.

Kata Kunci : Luas Lahan, Modal, Produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan strategik tidak hanya untuk memperhatikan pertumbuhan ekonomi, tercapainya stabilitas yang mantap dan dinamis tetapi juga bertujuan mewujudkan pemerataan pembangunan dari berbagai sektor usaha, baik sektor formal maupun sektor informal dalam suatu daerah.

Dengan demikian jelaslah bahwa yang dikehendaki dalam pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat pada semua sektor, dan hasil pertumbuhan tersebut dapat dinikmati oleh segenap masyarakat dimanapun berada, bukan hanya golongan masyarakat tertentu saja

Berkaitan dengan masalah peningkatan pendapatan dan pemerataannya untuk memenuhi berbagai



kebutuhan hidup sehari-hari, dalam pelaksanaan pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Berau terus berupaya dengan berbagai kebijakannya untuk meningkatkan pendapatan seluruh masyarakat terutama kelompok-kelompok masyarakat dengan mata pencaharian yang pendapatannya sangat rendah, seperti : petani, nelayan, dan lain di daerah-daerah pedesaan.

Pembangunan sektor pertanian didalamnya termasuk sub sektor tanaman padi. Pertanian tanaman pertanian, khususnya padi di Kabupaten Berau merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di daerah Kabupaten Berau terutama di Kampung Sukan yang berada di Kecamatan Sambaliung karena di Kabupaten Berau sebagian besar kebutuhan beras di peroleh dari Pulau Sulawesi dan Jawa. Oleh karena itu, masyarakat di daerah Kampung Sukan berupaya untuk mengembangkan pertanian tanaman padi agar ketergantungan pada pulau lainnya tersebut dapat diatasi.

Namun demikian pertanian tanaman padi masih dilakukan dengan cara sederhana sehingga belum mampu menunjukkan peningkatan hasil produksi secara optimal. Tinggi rendahnya produksi dan pendapatan sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi, khususnya biaya modal dan luas lahan. Peningkatan pendapatan petani tidak terlepas dari pengaruh faktor modal. Modal yang digunakan untuk meningkatkan produkti padi antara lain seperti biaya benih, pupuk, obat-obatan dan biaya pemeliharaan. Penggunaan modal diharapkan mampu meningkatkan

produksi padi, sehingga biaya modal yang dikeluarkan petani di kampung Sukan Tengah dapat berpengaruh meningkatkan produksi sesuai yang diharapkan.

Berdasar uraian tersebut, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan luas lahan terhadap produksi Padi di Kampung Sukan Tengah. Sehingga dengan adanya hasil penelitian maka biaya modal yang dikeluarkan oleh petani dapat dioptimalkan dalam upaya meningkatkan produksi padi dan tidak merugikan petani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu: “Apakah Luas lahan dan Modal berpengaruh signifikan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kampung Sukan Tengah?”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Ekonomi Makro

Ekonomi makro mencakup masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian umum perekonomian. Boediono (1998: 1) mengemukakan ekonomi makro sebagai berikut: Ekonomi makro adalah satu cabang dari ilmu ekonomi yang berkaitan dengan permasalahan kebijaksanaan tertentu, yaitu permasalahan kebijaksanaan makro.

Ekonomi makro mengusahakan agar perekonomian dapat bekerja dan tumbuh secara seimbang, terhindar dari keadaan yang dapat mengganggu keseimbangan perekonomian. Sedangkan pengelolaan yang lebih khusus atas masing-masing sektor perekonomian bukan bagian tugas



ekonomi makro, meskipun menjaga keseimbangan antara masing-masing sektor termasuk di dalam tugas ekonomi makro. Sedangkan pengertian ekonomi makro menurut Sukirno (1996:4) sebagai berikut: Ekonomi makro mempelajari tentang pentingnya segi permintaan dalam menentukan tingkat kegiatan dalam perekonomian dan pentingnya kebijakan dan campur tangan pemerintah untuk mewujudkan prestasi kegiatan ekonomi di tingkat yang dikehendaki.

Ekonomi makro bertitik tolak dari pandangan bahwa faktor-faktor produksi terbatas, sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas, sehingga manusia haruslah membuat pilihan-pilihan. Ekonomi makro berhubungan dengan masalah ekonomi secara keseluruhan, tetapi karena ruang lingkungannya yang luas maka tidak dapat disimak secara mudah. Masalah-masalah yang rumit tersebut harus dipilah-pilah untuk dapat dipilih yang esensial saja. Inti masalah yang serupa hal-hal yang esensial itu merupakan interaksi antara pasar barang, pasar tenaga kerja, pasar uang, dan pasar bursa. Jadi dalam ekonomi makro yang menjadi perhatian adalah pasar, seperti juga dalam ekonomi mikro. Tetapi bukan pasar untuk satu macam barang seperti pasar beras, pasar radio dan pasar kain, melainkan pasar komoditi sebagai satu keseluruhan.

Pengertian Ekonomi Pertanian

Ekonomi pertanian merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari tentang usaha-usaha petani dalam memenuhi kebutuhan melalui kegiatan pertanian, meliputi kegiatan menghasilkan atau memproduksi hasil

pertanian dan menjual hasil pertanian itu sehingga memperoleh pendapatan. Pengertian ekonomi pertanian menurut Mubyarto (1999:5) adalah: Ekonomi pertanian dapat didefinisikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian, baik mikro maupun makro.

Ekonomi pertanian membahas tentang pertanian ditinjau dari aspek ekonomi. Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses produksi dan hubungan ekonomi dalam proses produksi pertanian, hubungan antara faktor-faktor produksi, antara faktor produksi dan hasil produksi. Tujuan ekonomi pertanian menurut Soeratno (2001:14) adalah: Ekonomi pertanian bertujuan untuk menemukan hubungan ekonomis antara sebab dan akibat dari semua persoalan di dalam pertanian, termasuk perilaku dan upaya serta hubungan-hubungan antar manusia.

Perilaku yang dipelajari dalam ekonomi pertanian, bukan hanya perilaku manusia secara sempit seperti perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya, tetapi mencakup persoalan ekonomi yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan distribusi.

Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut ilmu ekonomi, bahwa pengertian produksi adalah suatu proses penciptaan atau penambahan nilai guna dari suatu barang dan atau jasa sehingga



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

dapat lebih memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.

Mubyarto (1999: 69) mengemukakan bahwa “produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi secara sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan”.

Kegiatan produksi dalam pertanian merupakan usaha yang dilakukan dengan melalui suatu proses kemudian baru memungut hasilnya, seperti mengolah faktor produksi tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan terlebih dahulu kemudian penebaran benih, memelihara dan memanen.

Produksi dimaksudkan sebagai suatu hasil atau output dari penggunaan faktor produksi atau input, dimana input tersebut terdiri dari tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan. Tohir (1992:19) mengemukakan bahwa “produksi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mempertinggi dan atau menambah nilai atas barang-barang agar berfaedah bagi manusia”.

Menurut pengertian ini bahwa produksi dimaksudkan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari barang-barang agar lebih mempunyai manfaat bagi manusia. Kegiatan produksi bertujuan untuk membuat faktor-faktor produksi menjadi barang-barang yang lebih berguna atau bermanfaat. Mustopadidjaya (1997:197) mengemukakan bahwa “produksi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan”.

Menurut pengertian ini bahwa pengertian produksi lebih ditekankan pada tujuannya, yaitu sebagai suatu kegiatan untuk menghasilkan dan meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya kegiatan produksi maka secara langsung maupun tidak langsung pendapatan juga akan mengalami peningkatan.

Kegiatan untuk meningkatkan hasil-hasil produksi pertanian harus terus menerus dilakukan, agar hasil-hasil produksi tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumen maka harus dilakukan perubahan-perubahan yang disebut sebagai proses produksi, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perekonomian yang berbasiskan pada ekonomi kerakyatan yang ada di pedesaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Partadiredja (1994:32) mengemukakan mengenai pengertian produksi sebagai berikut: Produksi merupakan suatu perubahan yang menjadikan suatu benda dapat lebih sempurna untuk memenuhi kebutuhan manusia, atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa produksi adalah segala kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka produksi diartikan sebagai suatu proses untuk mengolah suatu benda untuk menjadi lebih mempunyai kegunaan dan sempurna dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.

Fungsi Produksi

Secara umum bahwa fungsi produksi dapat diartikan sebagai suatu fungsi yang menggambarkan hubungan teknis



fungsional antara barang dan jasa yang dihasilkan yang disebut output dengan faktor-faktor produksi yang disebut input. Fungsi produksi menggambarkan suatu kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pengertian fungsi produksi menurut Sukirno (2002:192) adalah “fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang dihasilkan”.

Hubungan dalam bentuk suatu kombinasi antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi disebut sebagai fungsi produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara berbagai faktor produksi dan kombinasinya sebagai input yang diperlukan dalam proses produksi, dengan tingkat produksi atas barang dan jasa sebagai output secara umum. Sedangkan Boediono (2002:64) mengemukakan bahwa “fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input dalam suatu kombinasi tertentu”.

Dalam pengertian ini, input diartikan sebagai kombinasi faktor-faktor produksi yang terdiri dari alam, tenaga kerja dan modal. Sedangkan pengertian output merupakan kombinasi hasil-hasil produksi yang berupa barang dan jasa.

Pengertian produksi sebagai suatu fungsi merupakan suatu hubungan dalam bentuk kombinasi tertentu antara input dengan output, sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih mempunyai nilai guna dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan

manusia. Fungsi produksi adalah melukiskan suatu hubungan atau persamaan antara berbagai faktor-faktor produksi dalam suatu kombinasi tertentu sebagai input (masukan) yang diperlukan dalam proses produksi, dengan hasil-hasil produksi yang berupa barang dan jasa sebagai output (keluaran).

Faktor Produksi

Proses produksi membutuhkan berbagai macam jenis faktor produksi. Dalam garis besarnya, faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan alam. Dalam setiap proses produksi, ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Menurut Sumodiningrat (1997:111) yang mengemukakan mengenai faktor produksi adalah sebagai berikut: Proses produksi membutuhkan berbagai macam jenis faktor produksi. Dalam garis besarnya, faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal dan alam. Dalam setiap proses produksi, ketiga faktor produksi itu dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu.

Mengenai faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor produksi alam

Faktor produksi alam meliputi tanah, bahan tambang atau mineral, air, kekuatan alam dan hewan. Tanah merupakan bagian terpenting dari faktor produksi alam. Tanah misalnya digunakan



sebagai tempat untuk bertani padi sawah, mendirikan bangunan, lalu lintas, dan sebagainya.

Faktor produksi alam disebut faktor produksi asli. Dalam produksi menurut teori produksi modern, faktor tanah merupakan faktor tetap yang sering diabaikan. Hal itu disebabkan oleh perkembangan teknologi modern, dimana faktor tanah sebagai faktor produksi terutama muncul dari sejarah teori produksi yang lebih menitik beratkan fungsi tanah pertanian sebagai kegiatan produktif. Dengan berkembangnya industrialisasi maka peranan tanah sebagai lahan pertanian mulai menurun. Namun bahan-bahan yang dikandung dalam tanah itu, masih tetap diperhatikan sebagai bahan mentah terutama untuk industri.

b. Faktor produksi tenaga kerja

Ditinjau dari sudut ekonomi, tenaga kerja adalah setiap pengorbanan pikiran dan fisik yang sebagian atau seluruhnya ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kerja adalah tiap-tiap usaha manusia baik yang bersifat jasmani (fisik) maupun rohani (pikiran) yang ditujukan untuk kegiatan produksi, yaitu menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Bersama-sama dengan faktor alam, tenaga kerja digolongkan juga sebagai faktor produksi asli. Faktor produksi tenaga kerja merupakan elemen

yang mengorganisasikan proses produksi.

c. Faktor produksi modal

Berbeda dengan alam dan tenaga kerja, modal atau kapital bukan merupakan faktor produksi asli, dalam artian tidak dihasilkan oleh alam, tapi merupakan hasil dari kombinasi faktor produksi alam dan tenaga kerja.

Barang modal adalah setiap barang yang timbul karena produksi dan yang berguna lagi bagi kegiatan produksi selanjutnya. Dalam pengertian itu, modal disebut juga sebagai produk antara, karena berada di antara faktor produksi asli dan barang akhir. Atau dengan perkataan lain, bahwa modal adalah meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang lain serta jasa.

Pengertian Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu kegiatan ekonomi oleh individu atau masyarakat adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Pendapatan yang diterima juga dapat dalam bentuk barang. Djohadikusumo (1995:47) menyatakan pengertian pendapatan adalah: Pendapatan



merupakan pembayaran jasa untuk masing-masing faktor produksi dalam proses ekonomi, bunga untuk modal, profit untuk pengusaha pemegang resiko, upah untuk tenaga kerja, dan sewa tanah untuk tanah.

Pendapat ini menekankan bahwa pendapatan merupakan hasil dari pembayaran atau balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dimiliki individu atau masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Faktor-faktor produksi atau sumber-sumber daya ekonomi dapat berupa modal, tenaga kerja dan tanah. Selanjutnya Ackley (1996:23) menyatakan pengertian pendapatan sebagai berikut: Pendapatan seseorang individu dapat didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperolehnya dari jasa-jasa produksi, yang diserahkan pada waktu tertentu atau yang diperolehnya dari harta kekayaannya.

Pada dasarnya manusia bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi adalah untuk memperoleh pendapatan. Kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan konsumsi dan tabungan. Jadi manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam jenis maupun jumlahnya, manusia berusaha untuk memuaskan kebutuhannya.

Pendapatan adalah semua uang dan barang yang diterima dalam suatu periode tertentu. Pendekatan untuk menghitung pendapatan menurut Sukirno (1996:17) yaitu:

- a. Pendekatan pengeluaran
- b. Pendekatan pendapatan
- c. Pendekatan hasil produksi.

Pendekatan pengeluaran yang dihitung adalah nilai produksi yang

diciptakan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh seluruh masyarakat. Pendekatan pendapatan yang dihitung adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Pendekatan hasil produksi yang dihitung adalah nilai produksi yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang ada di suatu negara, tanpa membedakan apakah faktor produksi itu milik orang lain/luar negeri atau warga negara itu sendiri.

Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan dasar teori tersebut di atas maka dikemukakan hipotesis yaitu: “Diduga bahwa Luas Lahan dan Modal Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Produksi Padi di Kampung Sukan Tengah”.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah luas tanah yang ditanami padi oleh petani dan dinyatakan dalam satuan hektar.
2. Modal dalam penelitian ini yaitu jumlah biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi padi di Kampung Sukan Tengah.
3. Produksi padi dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pertanian padi. Produksi padi diukur dengan menggunakan



pendapatan petani dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Unit Analisis

Penelitian ini adalah sebatas pada kegiatan pertanian padi di Kampung Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung dengan fokus pada luas lahan, modal kerja dan produksi petani padi. Sampel penelitian sebanyak 10 orang petani padi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September tahun 2018 hal ini dilakukan berdasarkan alasan masa tanam sampai panen padi di Kampung Sukan Tengah Kecamatan Sambaliung.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik yaitu persamaan regresi linier berganda, koefisien korelasi, dan uji t hitung. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah, maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persamaan Cobb Douglas yang dirumuskan oleh Soemodiningrat (2001:159), sebagai berikut :

$$Q_i = A \cdot L^{b_2} \cdot K^{b_3}$$

Dimana :

Q_i = Pendapatan petani

A = Konstanta

L_i = Luas Lahan

K_i = Modal

Penelitian ini menggunakan persamaan Cobb Douglas disebabkan karena pendapatan sebagai hasil produksi bersifat “*decreasing retrun to scale*“ yaitu apabila input ditambah secara terus menerus maka akan mengakibatkan hasil

produksi bertambah namun pada titik tertentu penambahan hasil produksi akan berkurang ketika inputnya ditambah, sehingga fungsi produksi grafiknya membentuk parabola terbalik yang dapat dijelaskan melalui persamaan Cobb Douglas.

Kemudian untuk menentukan besarnya parameter di atas, maka rumus tersebut perlu diubah menjadi persamaan linear dengan cara mentransformasikan kedalam nilai logaritma natural (Ln) sebagai berikut :

$$\ln Q = \ln A + b_2 \ln L_i + b_3 \ln K_i$$

Diasumsikan A sama dengan a, Maka selanjutnya rumus tersebut dapat disederhanakan menurut Supranto (2001: 198):

$$Y = a + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kampung Sukan Tengah berada di Kecamatan Sambaliung, dimana Kecamatan Sambaliung terletak di Kabupaten Berau dengan batas batas daerah yaitu :

1. Sebelah utara dengan Kecamatan Gunung Tabur,
2. Sebelah timur berbatasan dengan Pulau derawan dan Talisayan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Talisayan dan Kecamatan Kelay
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Talisayan dengan Kecamatan Tanjung Redeb



Luas wilayah Kecamatan Sambaliung adalah 2.403,86 km² dan sekitar 2 355 km² merupakan daerah daratan sedangkan sisanya berupa perairan. Secara geografis terletak pada posisi antara 1⁰ – 2⁰33' LU dan 116⁰ – 119⁰ BT.

Bentuk topografi Kampung Sukan Tengah cukup bervariasi, dengan berbagai bentuk lembah dan perbukitan dengan berbagai ketinggian dan kemiringan. Benteng alam yang menghiasi bentuk permukaan Kecamatan ini juga sangat beraneka ragam. Dataran wilayah Kampung Sukan Tengah terdiri dari beberapa gugusan bukit. Secara umum Kampung Sukan Tengah memiliki ketinggian yang rendah dari permukaan laut.

Selain bentuk daratan yang khas, di wilayah ini juga terdapat beberapa sungai besar dan kecil serta danau dengan ukuran yang sangat bervariasi. Sungai besar seperti Sungai Kelay melintasi hampir sebagian wilayah Kecamatan Sambaliung ini. Kampung Sukan Tengah sebagian besar merupakan daratan berawa. Rendahnya ketinggian tanah dari permukaan laut menjadikan air cenderung menggenang membentuk daerah paya dan rawa.

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan Luas Lahan dan Modal terhadap Pendapatan Petani Padi di Kampung Sukan Tengah dengan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan :

$$Y = 0,0452 + 0,0016 X_2 + 1,3810 X_3$$

Selanjutnya dinyatakan dalam fungsi produksi Cobb Douglass sebagai berikut :

$$Q_i = 0,0443 L_i^{(0,0016)} K_i^{(1,3810)}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan faktor Luas Lahan maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Petani Padi di Kampung Sukan Tengah. Demikian pula penambahan Modal kerja akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan Petani Padi di Kampung Sukan Tengah, apabila dilihat nilai koefisien derajat Luas Lahan sebesar 0,0016 hal ini berarti apabila terjadi peningkatan 1 hektare luas lahan maka Pendapatan akan bertambah sebesar 0,0016 Juta Rupiah atau Rp. 16.000,-. Hal ini terjadi apabila penambahan luas lahan diikuti faktor produksi lain, karena apabila tidak ada penambahan faktor produksi lainnya maka akan ada lahan pertanian yang memperoleh faktor produksi kurang optimal, misalnya penyebaran benih kurang merata, pupuk tidak merata dan akhirnya justru mengakibatkan tanaman padi tidak optimal pertumbuhannya sehingga hasil produksinya berkurang dan memberikan pengaruh terhadap penurunan pendapatan petani.

Sedangkan Modal memberikan pengaruh yang positif sebesar 1,3810, berarti setiap penambahan modal sebesar Rp. 1.000.000,- maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp.1.381.000,- sehingga penambahan pendapatan sebagai akibat penambahan modal lebih besar dengan demikian untuk meningkatkan



pendapatan dapat dilakukan dengan cara penambahan modal kerja.

Selanjutnya hasil hitungan dalam pengujian hipotesis dengan uji F (F_h) dibandingkan dengan nilai F pada tabel (F_t) dengan derajat bebas 2 dan 7, sehingga diperoleh nilai F_t sebesar 4,74. karena F_h hitung (175) lebih besar dari F_t maka hipotesis yang diajukan penulis diterima. Dalam hal ini bahwa Luas Lahan dan Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani pada tingkat keyakinan sebesar 95%.

Koefisien korelasi dari hasil analisis adalah 0,99 berarti bahwa setiap penambahan Luas Lahan dan Modal akan diikuti dengan penambahan Pendapatan secara proporsional demikian pula sebaliknya. Koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,98 atau 98% variasi naik turunnya Pendapatan Petani di Kampung Sukan Tengah dipengaruhi oleh faktor Luas Lahan dan Modal. Sedangkan sisanya sebesar 0,02 persen adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar model.

Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 98 persen tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat ketepatan persamaan fungsi Cobb-Dougllass tersebut tepat untuk digunakan sebagai alat peramalan Pendapatan Petani Padi di Kampung Sukan Tengah. Diharapkan kedepan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, apabila ada yang berminat untuk melakukan penelitian pada tema yang sama menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan dilakukan analisis kemudian diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keeratan faktor produksi Luas Lahan dan Modal kerja terhadap Pendapatan Petani Padi adalah sebesar 0,99, dan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,98 atau 98 persen variasi naik turunnya Pendapatan Petani dipengaruhi oleh Luas Lahan dan Modal kerja sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.
2. Faktor produksi Luas Lahan dan Modal memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai Pendapatan Petani di Kampung Sukan Tengah.
3. Hipotesis yang telah penulis ajukan bahwa faktor Luas Lahan dan Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani di Kampung Sukan Tengah diterima, karena berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dimana F_h hitung adalah sebesar 175 lebih besar dari F_t tabel sebesar 4,74.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka saran penulis untuk memperbaiki kondisi pada masa yang akan datang :

1. Mengingat besarnya potensi usaha Pertanian padi di Kampung Sukan Tengah yang cukup besar maka sebaiknya pemerintah daerah dapat membantu pengembangan usaha ini dengan lebih memperhatikan



P-ISSN: 2622-5336



E-ISSN: 2620-5416

kondisi petani baik dari sisi produksi maupun sistem pemasarannya.

2. Untuk meningkatkan Pendapatan Petani sebaiknya modal ditambah sedangkan penambahan luas lahan diiringi penambahan faktor lainnya, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan pendapatan petani.
3. Perlu adanya pembinaan secara terpadu kepada para petani agar dapat meningkatkan hasil produksinya melalui peningkatan

ketrampilan dan pengetahuan dalam mengusahakan usaha pertanian. Hal ini mengingat bahwa Kabupaten Berau mempunyai wilayah yang sangat luas sehingga harus mampu memenuhi sendiri kebutuhan pangannya agar surplus dan menjadi daerah lumbung pangan nasional sehingga mampu meningkatkan Pendapatan daerah dan tidak tergantung lagi dengan daerah lainnya yang justru memiliki wilayah yang relatif lebih sempit.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2004, Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 106/Kpts/Sr130/2/2004 tentang Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian.

-----, 2007, Buku Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan Departemen Pertanian.

Ackley Gardner, 1996, *Teori Ekonomi Makro*, Yayasan Universitas Indonesia, Jakarta.

Boediono, 1998, *Ekonomi Makro*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Dajan Anto, 1996, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid Satu, LP3ES, Jakarta.

Djojohadikusumo Sumitro, 1995, *Ekonomi Pembangunan*, Pembangunan, Jakarta.

Haryanto Agus, 2008, *Kajian Luas Lahan Pertanian*, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Mubyarto, 1999, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta.

Partadiredja Ace, 1994, *Perhitungan Pendapatan Nasional*, LP3ES, Jakarta.

Soeratno, 2001, *Ekonomi Pertanian*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Sukirno Sadono, 1996, *Pengantar Teori Makroekonomi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

-----, 2002, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Sumodiningrat Gunawan, 1997, *Ekonomi Produksi*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Supranto Johannes, 2001, *Ekonometrik*, Jilid Satu, LPFE-Universitas Indonesia, Jakarta